

**PENGGUNAAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *LISTENING* SISWA  
KELAS VIII/A SMP NEGERI 4 MARABAHAN**

**Herma Fauziah, S.Pd**  
(Guru SMP Negeri 4 Marabahan)

**Abstrak**

Penelitian ini tentang pembelajaran mendengarkan berbahasa Inggris. dengan menggunakan model pembelajaran *Group investigation*. Subyek penelitian adalah 20 siswa kelas VIII/a SMP Negeri 4 Marabahan semester 1 tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus. Dengan salah satu siklus, siswa bekerja dalam kelompok dan yang lain tanpa kelompok. Pada siklus pertama siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran *Group Investigation*, sementara pada siklus ke dua pembelajaran dilaksanakan tanpa menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Pengumpulan data dilaksanakan bersamaan dengan pengamatan selama tindakan, sementara analisis data dilaksanakan bersamaan pada saat refleksi tindakan. Dari hasil analisis/refleksi bisa diketahui apakah tindakan akan dihentikan (apabila telah mencapai target) atau dilanjutkan untuk mencapai target.

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran mendengar berbahasa Inggris ketika menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Dari keadaan semula hanya 5 siswa (25%) yang berhasil mendapatkan nilai di atas KKM, pada tindakan siklus pertama ada 18 siswa (90%) yang berhasil mendapatkan nilai di atas KKM. Selain itu, siswa bersemangat dalam belajar mendengarkan berbahasa Inggris, karena keberhasilan siswa dalam mencapai KKM merupakan kepuasan tersendiri bagi mereka.

**Kata Kunci:** Keterampilan mendengar, *Group Investigation*.

**USING THE GROUP INVESTIGATION MODEL TO IMPROVE  
STUDENT LISTENING OUTCOMES  
IN CLASS VIII/A SMP NEGERI 4 MARABAHAN**

This research is learning about listening English, by using the Group Investigation learning model. The research subjects were 20 students of class VIII/a of SMP Negeri 4 Marabahan in semester 1 of the 2017/2018 academic year. This research was conducted for 2 cycles. With one cycle, students work in groups and the other without groups. In the first cycle students were divided into several groups and learn using the Group Investigation model, while in the second cycle the learning was carried out without using the Group Investigation. Data collection is carried out simultaneously with observations during the action, while data analysis is carried out at the same time as the reflection of the action.

The results of the study show that listening English is used when using the Group Investigation. From the original situation, only 5 students (25%) managed to get a score above the KKM, in the first cycle there were 18 students (90%) who managed to get a score above the KKM. In addition, students are enthusiastic in learning to listen English, because the success of students in achieving KKM is a special satisfaction for them.

**Keywords: Listening skill, Group Investigation**

===== \* =====

## I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling signifikan di dalam komunikasi. Komunikasi bisa dilakukan dengan berbicara, menulis dan lain sebagainya. Dengan bahasa kita bisa mengungkapkan perasaan, ide-ide, dan pikiran kita kepada seseorang secara langsung, dengan selembar kertas surat dengan gerakan tubuh. Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dalam masyarakat. Bahasa itu sangat penting untuk semua orang di dunia ini, dengan bahasa mereka mampu menjalin hubungan dengan orang lain yang berasal dari latar belakang bahasa yang berbeda, misalnya bahasa Inggris.

Bahasa Inggris adalah sebuah bahasa internasional, di mana bahasa ini digunakan sebagai alat komunikasi dalam forum-forum internasional. Sekarang ini, banyak Negara di dunia ini menggunakannya sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu bahasa Inggris menjada mata pelajaran yang sangat penting yang harus diajarkan sejak dini sampai dengan perguruan tinggi seperti SD, SMP, SMA dan Universitas.

Kompetensi Dasar pembelajaran Bahasa Inggris di SMP/MTs adalah “Merespon makna yang terdapat dalam teks lisan fungsional pendek sangat sederhana secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat’ Ketika kita mempelajari bahasa Inggris, kita mengenal empat komponen bahasa seperti: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, dimana keempat komponen ini menjadi factor utama dalam mengajarkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Komponen-komponen ini akan mengembangkan kemampuan komunikasi siswa baik secara lisan atau tulisan.

*Listening skill*, salah satu kemampuan menerima, adalah sebuah tehnik komunikasi di mana pendengar bisa mengerti, menginterpretasikan dan mengevaluasi apa yang mereka dengar. Kemampuan untuk mendengarkan secara aktif dapat meningkatkan hubungan pribadi dengan mengurangi konflik, memperkuat kerjasama, mengembangkan pemahaman. *Listening* adalah salah satu komponen bahasa yang masih menjadi kendala bagi siswa untuk dipelajari. Kita bisa mengetahui dari pencapaian nilai siswa. Komunikasi akan berjalan lebih baik jika pendengar bisa merespon apa yang pembicara bicarakan. Namun, kebanyakan siswa masih memiliki kesulitan dalam mendengar karena adanya perbedaan dialek. Perbedaan tersebut tidak hanya dari segi pengucapan tetapi juga dari kebudayaan. Secara gramatikal juga bisa mengakibatkan

misunderstanding antara pembicara dan pendengar.

Rendahnya kemampuan menyimak siswa dalam bahasa Inggris dipengaruhi oleh sebagai faktor antara lain: minimnya pengetahuan bahasa Inggris siswa, masih minimnya pembendaharaan kosakata siswa, kurangnya latihan komunikasi berbahasa Inggris siswa dalam kehidupan sehari-hari, rendahnya aktifitas memahami bahasa Inggris siswa, rendahnya kualitas tugas-tugas siswa, dan kurang tepatnya teknik yang digunakan guru.

Di antara sekian faktor penyebab rendahnya keterampilan siswa memahami dalam bahasa Inggris, teknik pembelajaran yang kurang tepat merupakan faktor yang paling dominan. Guru secara terus menerus memperkenalkan pola-pola dan ungkapan bahasa Inggris tanpa melalui konteks atau situasi yang tepat, dan tidak diikuti oleh latihan dan penerapan atau praktek mendengarkan. Kegiatan interaksi antar siswa sangat kurang. Oleh karena itu peningkatan kererampilan berbicara dalam bahasa Inggris tidak optimal.

Di dalam mengatasi masalah tersebut, para guru harus tetap berusaha mencari cara agar bagaimana masalah itu bisa teratasi. Guru harus mampu menggunakan beberapa model pembelajaran khususnya dalam mengajarkan listening. Dan salah satu teknik yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kemampuan mendengar siswa adalah dengan model *Group Investigation*. *Group Investigation* adalah model yang sangat menarik dalam proses pembelajaran, oleh karena itu model ini bertujuan agar pelajar atau siswa mampu memahami target bahasa, berbicara dengan pengucapan yang dapat diterima dan benar secara gramatikal, dan mampu memahami materi yang dipresentasikan.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Marabahan tepatnya di kelas VIII/a. hal ini dikarenakan peneliti, Penelitian ini dilakukan selama  $\pm$  3 bulan yaitu terhitung mulai dari tanggal 1 Agustus 2017 sampai dengan 31 Oktober 2017 pada semester 1 (ganjil) tahun ajaran 2017-2018. Kegiatan ini dilakukan dalam kurun waktu tersebut di atas karena peneliti menyesuaikan dengan program tahunan dan program semester, silabus, RPP dan distribusi alokasi waktu sesuai dengan Perangkat Pembelajaran yang sudah peneliti susun dan sudah disetujui Kepala Sekolah.

Sebagai subyek dalam penelitian adalah siswa kelas VIII/a di SMP Negeri 4 Marabahan Kabupaten Barito Kuala pada semester 1 tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Rata-rata mereka berumur 13-14 tahun berasal dari suku Banjar dan Jawa. Mereka semua beragama Islam. Kebanyakan mereka berasal dari keluarga petani, namun ada juga orang tuanya yang bekerja sebagai pedagang atau wiraswasta. Tingkat kecerdasan mereka juga sangat jauh berbeda atau heterogen. Data dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif yaitu: 1. Data kualitatif adalah data tentang aktivitas belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group*

*Investigation.2.* Data Kuantitatif adalah data tentang hasil belajar siswa.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variable independen yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, sementara variable dependen adalah aktivitas dan hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Sedangkan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Instrument tes yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Instrument penelitian untuk mengukur hasil belajar adalah soal pilihan ganda dan uraian baik berupa pertanyaan essay ataupun berbentuk karangan teks deskriptif yang dirancang oleh peneliti dan mengacu dari beberapa buku paket Bahasa Inggris di sekolah yang relevan dan diperuntukkan bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Marabahan Kabupaten Barito Kuala di mana peneliti mengajar. Sementara untuk memperoleh data aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa menerapkan model kooperatif tipe *Group Investigation* digunakan lembar observasi. Berikutnya untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe ini digunakan kuesioner.

### III. SKENARIO TINDAKAN

Ada beberapa langkah dalam penelitian ini, yang pertama adalah Persiapan Tindakan (Perencanaan). Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut: a) Membuat RPP mata pelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas VIII/a di SMP Negeri 4 Marabahan Kabupaten Barito Kuala semester 1 tahun ajaran 2017/2018. b) Membuat lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran serta observasi siswa untuk mengamati aktivitas belajar melalui tahapan model kooperatif tipe *Group Investigation*. c) Mempersiapkan alat kerja siswa berupa lembar peraga dan media pembelajaran yang relevan. d) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa berupa tes tertulis pada akhir pembelajaran. e) Menetapkan observer teman sejawat dan menyusun jadwal pelaksanaan tindakan kelas.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan mengikuti acuan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan (4 x 40 menit) dengan kegiatan pembelajaran sesuai standar proses (Permen Diknas No. 41 Tahun 2007) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebagai berikut: a) Kegiatan Pendahuluan, b) Kegiatan inti, pada kegiatan ini penulis mulai dengan kegiatan, Eksplorasi (menggali), Elaborasi penulis laksanakan sesuai dengan variabel penindak yang telah ditetapkan. Konfirmasi, setelah pembelajaran terlaksana penulis memberikan penguatan terhadap hasil belajar siswa, baik yang sudah tuntas maupun yang masih perlu mendapat perbaikan. Sedangkan c) Kegiatan Penutup penulis lakukan penyimpulan-penyimpulan hasil belajar siswa sesuai dengan konfirmasi, dengan memberikan Memberikan pesan-pesan moral kepada siswa.

Setelah proses pembelajaran, peneliti kemudian melakukan Pemantauan dan Evaluasi, yakni peneliti observasi terhadap tahapan mengajar guru dan observasi aktivitas belajar siswa menyelesaikan tugas Bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Pada tahapan ini ditetapkan observer dari teman sejawat selaku pengamat aktivitas belajar-mengajar. Sedangkan evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengukur pemahaman

siswa melalui tes tertulis pada setiap pertemuan dan tes formatif pada akhir siklus. Barulah dilanjutkan dengan kegiatan Refleksi, umpan balik sebagai cerminan pada kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan pembelajaran, maupun aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran..

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, tindakan dilakukan dengan metode yang berbeda. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan model *Group Investigation* bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII/a SMP Negeri 4 Marabahan pada semester 1 tahun ajaran 2017/2018 dalam keterampilan mendengarkan berbahasa Inggris. Seperti telah disampaikan sebelumnya, tindakan siklus pertama akan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*, siswa menjawab pertanyaan berdasarkan rekaman dialog dengan dapat dipercaya (*trustworthiness*) dan siswa menjawab secara lisan dengan rasa hormat dan perhatian (*respect*). Tindakan ke dua sama seperti sebelumnya, hanya objek yang berbeda dan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. Pada bagian ini tidak lagi dibahas mengenai Perencanaan Tindakan, namun hanya dibahas hasil Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi.

Pada *Siklus I*, Penampilan secara umum, peneliti berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang santun, menuntun siswa semaksimal mungkin dengan penggunaan metode pembelajaran *Group Investigation*. Peneliti mengupayakan strategi agar mudah mengamati siswa yang sedang belajar. Setelah pembelajaran selesai dilakukan, dilanjutkan dengan mengadakan pertemuan dengan guru yang mengawasi proses pembelajaran untuk mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan.

Dari diskusi dengan guru, terungkap bahwa, a) Pembelajaran yang dilakukan menjadi maksimal, karena peneliti menggunakan metode kooperatif dan menyenangkan untuk dilakukan siswa. b) Siswa-siswa memang aktif menerima pelajaran dan memberi tanggapan, ini sesuai dengan tujuan metode *Group Investigation*. c) Peneliti mengusulkan agar guru yang mengamati mau kembali dan bersedia mengamati kembali pada kesempatan di siklus II. d) Untuk sementara, peneliti belum yakin bahwa pelaksanaan metode ini akan membantu meningkatkan kemampuan siswa, tetapi menurut pemikiran pengamat, cara yang dilakukan peneliti cukup mampu mendorong meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar. e) Penyampaian pengamat pada peneliti dapat disampaikan sebagai berikut: Perlu pengelolaan ruangan, waktu, dan fasilitas belajar yang lebih baik.

Dari hasil pengamatan tindakan pada siklus I, didapatkan data bahwa dengan menggunakan metode *Group investigation* kemampuan mendengarkan siswa dalam bahasa inggris mengalami peningkatan. Dimana mayoritas siswa dapat menjawab pertanyaan berdasarkan rekaman dialog dengan dapat dipercaya (*trustworthiness*) dan siswa menjawab secara lisan dengan rasa hormat. Selama pembelajaran, seluruh siswa berhasil belajar. Tidak banyak siswa yang melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Ada 18 siswa ( $\pm$

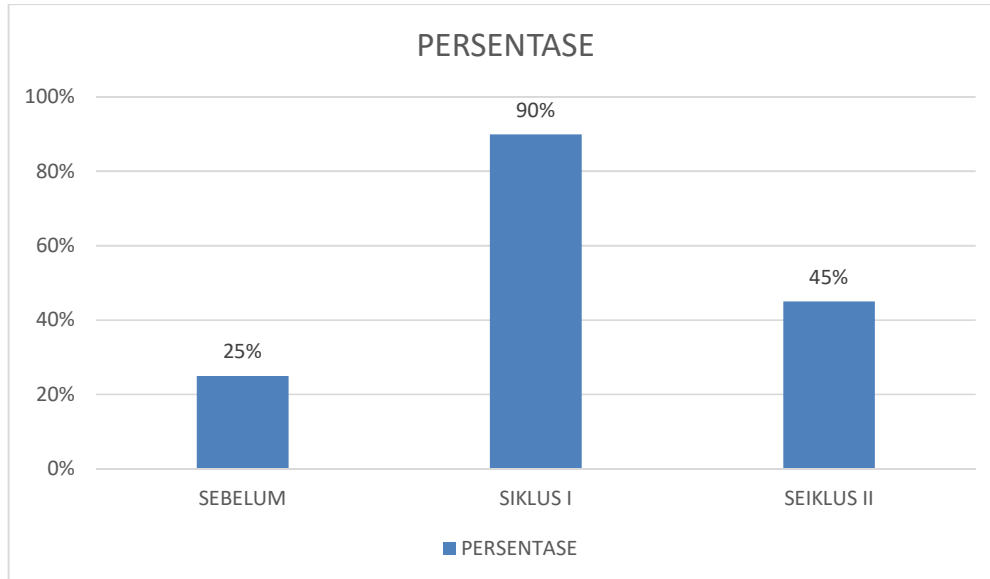
90%) berhasil belajar aktif. Masih ada siswa yang kurang berhasil belajar Siswa saling memberikan kontribusi dalam kelompoknya masing-masing.

Berdasarkan refleksi pembelajaran yang dilakukan sesuai kegiatan, didapat keterangan bahwa siswa lebih menikmati kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation* untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan dalam bahasa Inggris. Berdasarkan hal tersebut juga dapat diketahui bahwa hasil belajar mendengarkan siswa dalam bahasa Inggris mengalami kemajuan karena menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Untuk memastikan apakah peningkatan hasil belajar siswa dalam keterampilan mendengar bahasa Inggris disebabkan adanya penggunaan metode *Group Investigation* maka dilakukan tindakan pada siklus ke dua.

Pada **Siklus II**, Seperti pada tindakan siklus I, tindakan pada siklus ini juga dilaksanakan dalam beberapa tahap akan tetapi tanpa menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*, Penampilan secara umum, peneliti berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang santun, menuntun siswa semaksimal mungkin tanpa penggunaan metode pembelajaran *Group Investigation*. Setelah pembelajaran selesai dilakukan, dilanjutkan dengan mengadakan pertemuan dengan guru yang mengawasi proses pembelajaran untuk mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan.

Dari diskusi dengan guru, terungkap bahwa a) Pembelajaran yang dilakukan menjadi kembali tidak maksimal, karena peneliti kembali menggunakan metode pasif dan membosankan bagi siswa. b) Siswa-siswa memang tidak aktif menerima pelajaran dan memberi tanggapan, ini terlihat jelas dari banyaknya siswa yang mengantuk dan tidak memperhatikan jalannya pembelajaran. Berdasarkan pengamatan pada siklus ini, strategi diubah, Siswa tidak lagi bekerja secara berkelompok dan kali ini tanpa menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Selama pembelajaran, kebanyakan siswa kerang mampu belajar. Banyak siswa yang melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Hanya ada 9 siswa ( $\pm 45\%$ ) belajar dengan aktif dan terlihat mengikuti dengan baik jalannya pembelajaran.

Berdasarkan refleksi pembelajaran yang dilakukan sesuai kegiatan, didapat keterangan bahwa kurang menyukai dan tidak tertarik dengan pembelajaran pasif dimana mereka hanya dituntut untuk memperhatikan serangkaian penjelasan guru. Berdasarkan hal tersebut juga dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam kemampuan mendengarkan siswa berbahasa Inggris dengan tanpa menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation* jauh lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa tanpa menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation*. Ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dalam keterampilan mendengarkan siswa berbahasa Inggris berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII/a SMP Negeri 4 Marabahan, peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik hasil Penelitian

Pada saat sebelum diadakan tindakan, hanya 5 siswa (25%) bisa berhasil belajar dalam pembelajaran. Setelah diadakan tindakan yakni pada siklus I, dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* terjadi peningkatan jumlah siswa yang berhasil belajar. 18 siswa (90%) berhasil belajar dalam kegiatan dimaksud dan pada siklus II, tanpa menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* jumlah siswa yang berhasil belajar kembali menurun, hanya 9 siswa (45%) berhasil memperoleh nilai di atas KKM dalam kegiatan dimaksud. Dengan demikian hipotesis terbukti.

## V. PENUTUP

Berdasarkan penelitian, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil, : 1) ada perubahan signifikan hasil belajar siswa kelas VIII/a SMP Negeri 4 Marabahan semester 1 tahun ajaran 2017/2018 dalam keterampilan mendengar berbahasa Inggris ketika digunakan model pembelajaran *Group Investigation*. 2) Sabelum diadakan tindakan, hanya 5 siswa (25%) berhasil memperoleh nilai di atas KKM dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan berbahasa Inggris. Ketika diadakan wawancara, diperoleh jawaban penyebab siswa kurang bisa mengikuti pembelajaran mendengarkan berbahasa Inggris, diantaranya siswa hanya memiliki sedikit kosakata, dan siswa bosan dengan tehnik yang terkesan monoton.

Setelah diadakan tindakan pada siklus I, didapatkan data bahwa dengan menggunakan metode *Group investigation* kemampuan mendengarkan siswa dalam bahasa Inggris mengalami peningkatan.

Dimana mayoritas siswa dapat menjawab pertanyaan berdasarkan rekaman dialog dengan dapat dipercaya (*trustworthiness*) dan siswa menjawab secara lisan dengan rasa hormat. Selama pembelajaran, seluruh siswa berhasil belajar. Tidak banyak siswa yang melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Ada 18 siswa ( $\pm 90\%$ ) yang berhasil mendapatkan nilai di atas KKM dan belajar aktif. Masih ada siswa yang kurang berhasil. Siswa saling memberikan kontribusi dalam kelompoknya masing-masing.

Pada siklus II, model pembelajaran diubah. Siswa tidak lagi bekerja secara berkelompok dan kali ini tanpa menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Selama pembelajaran, kebanyakan siswa kurang mampu belajar. Banyak siswa yang melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Hanya 9 siswa ( $\pm 45\%$ ) belajar dengan aktif dan terlihat mengikuti dengan baik jalannya pembelajaran. Bisa disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dalam keterampilan mendengarkan siswa berbahasa Inggris berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII/a SMP negeri 4 Marabahan.

Kelebihan dari penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* adalah siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran mendengarkan berbahasa Inggris karena mereka merasa lebih aktif dan terlibat di dalam pelajaran. Selain itu dengan dibentuknya kelompok membuat siswa lebih tertantang untuk bersaing secara kelompok dan berlomba untuk memberi kontribusi kepada kelompoknya masing-masing. Sementara kekurangan dari penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* adalah mungkin metode ini hanya bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII/a semester 1 tahun ajaran 2017/2018, karena setiap siswa mengalami masalah yang berbeda dan memiliki cara yang berbeda pula dalam belajar.

Implikasi pedagogis dari penelitian ini adalah siswa merasa bersemangat dalam belajar mendengarkan berbahasa Inggris, karena dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* ini mereka dibagi menjadi berkelompok untuk mempelajari pelajaran yang akan mereka pelajari. Keberhasilan siswa dalam mencapai KKM merupakan kepuasan tersendiri bagi mereka.

Beberapa saran bagi peneliti berikutnya adalah agar guru mencoba menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan keterampilan mendengar berbahasa Inggris dengan baik. Selain itu, hendaknya guru mengembangkan penelitian tindakan kelas pada aspek yang lain dengan metode yang berbeda agar segala kekurangan selama proses belajar mengajar bisa diketahui kendalanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Carr, W. & Kemmis, S. (1986) *Becoming Critical: education, knowledge and action research*. Lewes: Falmer.

- Cohen, L ; Manion, L & Morrison, K (2000) *Research Methods in Education (5th edition)*. London,:Routledge Falmer.
- Corey, S. (1953) *Action Research to Improve School Practices*. New York: Columbia University, Teachers College Press.
- Denzin & Y. Lincoln (Eds.) *Handbook of Qualitative Research 2nd Development*.
- In M. Huberman, & J. M. Backus (Eds.), *Advances in Development*. London: Heinemann.
- Dep.dik.nas, (2003) *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta.
- Ebbutt, D. (1985) Educational Action research: some general concerns and specific quibbles, in: *Burgess, R. (ed.) Issues in Educational Research: qualitative methods*. Lewes: Falmer.
- Elliott, J. (1981) *Action research: a framework for self-evaluation in schools*.
- TIQL working paper no.1. Cambridge: Cambridge Institute of Education.
- Fischer, J. (2001). *Action Research Rationale and Planning: Developing a Framework for Teacher Inquiry*. In G. Burnaford, J. Fischer & D.
- Fueyo, V. & Koorland, M. A. (1997). *Teacher as researcher: A synonym for professionalism*. *Journal of Teacher Education*, 48(5), 336-338.
- Gibson, R. (1985) *Critical times for action research*. *Cambridge Journal of Education*, 15 (1): 59-64.
- Hammond, J., et. al. (1992). *English for Social Purposes: a Handbook for teachers of Adult Literacy*. Sydney: NCELTER.
- Harmer, J. 1998. *How to Teach English*. England: Longman.
- Hollingsworth, S. (ed.) (1997) *International Action Research: a casebook for educational reform*. London: Falmer
- Hollingsworth, S., Noffke, S.E., Walker, M. & Winter, R. (1997) Epilogue: What have we learned from these case on action research and educational reform? in: *Hollingsworth, S. (ed.) International Action Research: a casebook for educational reform*. London: Falmer.
- Hopkins, D. (1993) *A Teacher's Guide to Classroom Research, 2nd edition*. Milton Keynes: Open University Press.
- Hustler, D., Cassidy, A. & Cuff, E. (eds.) (1986) *Action Research in Classrooms and Schools*. London, Allen and Unwin.
- Jennings, L. & Graham, A. (1996) *Postmodern perspectives and action research: reflecting on the possibilities*. *Educational Action Research*, 4 (2): 267-278.
- Kemmis, S. & McTaggart, R. (1982) *The Action Research Planner*. Victoria, Deakin University P

